

Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Manajemen Strategik

Quantitative Approaches in Strategic Management Research

Rudy¹, Rosana Junita Sirait², Ahmad Arifin², Muh Rizqy Umar²,
Ken Sabardiman^{2*}

¹STIE Bisnis Indonesia

²Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sarana Global

*ken.sabardiman@gmail.com

 0000-0002-4114-5551

Abstract

Quantitative empirical research in strategic management continues to evolve. Its approach focuses on highlighting research trends rather than providing a comprehensive review of the literature. This section is largely prospective and discusses ways in which quantitative research has the potential for further development. Rather than focusing on specific estimation methods and statistical approaches, it addresses broader issues related to research design. This discussion is based on two principles. First, the ultimate goal of strategic management research is to provide useful information for the actions of decision-makers, including managers, owners, and policymakers. Second, the advantage of academics, compared to others seeking to provide information to decision-makers, stems from insights gained through rigorous, evidence-based research.

Keywords: strategic management, data, endogeneity, abduction

Abstrak

Penelitian empiris kuantitatif di bidang manajemen strategik terus berkembang. Pendekatannya adalah menyoroti tren penelitian dan tidak memberikan tinjauan komprehensif atas literatur. Sebagian besar bagian ini bersifat prospektif dan membahas cara-cara penelitian kuantitatif memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Alih-alih fokus pada metode estimasi spesifik dan pendekatan statistik, tetapi lebih memperhatikan isu-isu yang lebih luas terkait desain penelitian. Pembahasan ini didasarkan pada dua prinsip. Pertama, tujuan akhir dari penelitian manajemen strategik adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi tindakan para pengambil keputusan, termasuk manajer, pemilik, dan pembuat kebijakan. Kedua, keunggulan sebagai akademisi, dibandingkan dengan pihak lain yang ingin memberikan informasi kepada para pengambil keputusan, berasal dari wawasan yang diperoleh melalui penelitian berbasis bukti yang ketat.

Kata kunci: manajemen strategik, data, endogeneitas, abduksi

1. Pendahuluan

Bidang manajemen strategik relatif masih baru. Selain itu, penelitian di bidang ini tumpang tindih dengan banyak bidang studi lain dalam manajemen (teori organisasi dan perilaku organisasi) serta dalam ilmu sosial (ekonomi dan sosiologi). Akibatnya, penelitian di bidang ini tidak terbatas pada satu outlet atau bidang studi tertentu. Selain peningkatan prevalensi penelitian kuantitatif, sifat pekerjaan juga mengalami perubahan. Perubahan yang mencolok adalah bahwa penelitian empiris awal di bidang ini mencerminkan keseimbangan yang lebih merata antara analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Struktur umum dari artikel empiris deskriptif

adalah menggunakan sampel data yang besar dan menerapkan teknik kuantitatif untuk menggambarkan perusahaan atau fenomena. Tujuan utama adalah untuk menciptakan gambaran empiris bagi para akademisi. Di sisi lain, pekerjaan pengujian hipotesis menyajikan hipotesis yang didasarkan pada teori (kadang-kadang dinyatakan secara formal sebagai hipotesis dan kadang-kadang tidak) dan menggunakan uji statistik untuk menyimpulkan dukungan atau penolakan terhadap hipotesis (Chai dan Freeman, 2019).

Keseimbangan dari tahun-tahun awal kini sangat condong ke arah pengujian hipotesis. Meskipun artikel deskriptif masih ada, seiring waktu menjadi semakin jarang—sehingga para peneliti mencatat hal ini dan mendorong bidang ini untuk fokus pada jurnal untuk terbuka terhadap penelitian kuantitatif deskriptif (Helfat, 2007; Hambrick, 2007; Oxley dkk., 2010).

Terdapat juga beberapa tren dalam perkembangan penelitian empiris kuantitatif terkait dengan jenis data yang digunakan. Pertama, penelitian empiris kuantitatif pada awal masa, sebagian besar mengandalkan sumber data sekunder berbasis survei. Seiring waktu, ketergantungan pada sumber sekunder dibandingkan sumber primer tampaknya semakin menonjol.

Kedua, jumlah data dan ukuran sampel yang digunakan telah meningkat secara dramatis selama 40 tahun terakhir. Hal ini mencerminkan beberapa tren. Salah satunya adalah ketersediaan dataset sekunder yang mengandung informasi relevan. Selain itu, strategi pengumpulan data para peneliti kini seringkali memperkaya data dari sumber sekunder yang mudah diakses dengan data yang kurang mudah diakses yang dikumpulkan dari sumber sekunder. Pengamatan strategi pengumpulan data yang berfokus pada memperoleh data sekunder yang memiliki sampel besar tetapi tidak tersedia secara publik (Oldroyd dkk., 2019).

Ketiga, sejak didirikan, penelitian kuantitatif di bidang ini mengandalkan kumpulan data dari luar Indonesia. Tren ini terus berlanjut seiring waktu dan bahkan dapat dikatakan semakin meluas—terutama dalam hal cakupan negara-negara yang menjadi sumber data bagi para ahli strategik.

Keempat, dalam hal tingkat analisis, sebagian besar penelitian selama 40 tahun terakhir berfokus pada perusahaan atau subunit perusahaan (unit bisnis)—terutama dalam studi yang menganalisis kinerja. Namun, penelitian manajemen strategik mencakup rentang pertanyaan yang lebih luas daripada yang terkait dengan kinerja perusahaan. Dalam banyak studi ini, penelitian kuantitatif awalnya mencakup analisis pada tingkat industri dan tingkat manajer atau tim manajerial. Namun, hal ini telah berubah seiring waktu, mencerminkan dua tren teoretis yang mendasar. Peningkatan fokus pada dasar mikro keputusan perusahaan, dikombinasikan dengan pergeseran dari teori yang berfokus pada tingkat industri, mengakibatkan berkurangnya studi tingkat industri dan studi tingkat dalam perusahaan (individu atau tim).

Pengakuan endogenitas

Perubahan paling mendasar dalam pendekatan terhadap pekerjaan kuantitatif di bidang ini adalah pertimbangan eksplisit terhadap masalah endogenitas. Sebelumnya, pendekatan yang diterima untuk mengidentifikasi strategi yang superior adalah dengan melakukan regresi terhadap ukuran kinerja pada indikator pilihan strategi. Jika estimasi koefisien indikator ini positif dan secara statistik signifikan, maka strategi tersebut dianggap superior. Studi sering kali menyimpulkan implikasi normatif bahwa perusahaan seharusnya mengadopsi strategi-strategi superior ini.

Kontrafaktual ideal untuk menilai keunggulan suatu strategi bukanlah dengan

membandingkan perusahaan yang menerapkan strategi tersebut dengan yang tidak. Sebaliknya, yang tepat adalah membandingkan kinerja perusahaan yang menerapkan strategi dengan apa yang akan terjadi jika tidak menerapkan strategi tersebut. Tentu saja, perbandingan semacam itu tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesimpulan yang tidak valid akibat masalah endogenitas semakin mendominasi dalam literatur. Contohnya meliputi penggunaan teknik statistik yang mengakui masalah tersebut, pilihan desain penelitian untuk mengurangi masalah tersebut, dan interpretasi yang lebih nuansatif terhadap hasil untuk menilai potensi masalah tersebut.

2. Metode

Penelitian empiris kuantitatif mendominasi dalam riset manajemen strategik. Pendekatan di bidang ini secara dominan berfokus pada pengujian hipotesis menggunakan sumber data sekunder—banyak diantaranya tidak tersedia secara luas. Sampel penelitian kini menjadi lebih besar, longitudinal, dan semakin bersifat internasional. Bidang ini telah berkembang dari mengabaikan masalah endogenitas menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan utama. Namun, lima isu berikut mencerminkan aspek-aspek penelitian kuantitatif yang sedang berkembang atau dalam proses perubahan.

Konsep identifikasi kausalitas adalah menentukan hubungan sebab-akibat yang mendasari antara variabel yang berkorelasi (pilihan strategi dan kinerja)—jika memang ada. Mengatasi endogenitas merupakan bagian dari hal ini. Inti dari hal ini adalah, dalam konteks dimana perusahaan memilih strategi, pilihan strategi atau karakteristik perusahaan yang membuat pilihan tersebut dapat menyebabkan korelasi antara strategi dan kinerja. Namun, identifikasi kausal melampaui masalah endogenitas. Karena banyak mekanisme teoretis yang berbeda dapat menghasilkan hubungan empiris yang sama, mengidentifikasi teori atau teori mana yang berperan adalah elemen kunci lain dari identifikasi kausal.

Fokus pada identifikasi kausal tidak hanya memperluas secara konseptual masalah endogenitas, tetapi juga memberikan kerangka ulang yang berguna untuk alasan berikut. Pertama, hal ini mencerminkan tren penelitian dan diskusi di banyak disiplin ilmu sosial, dimana para peneliti semakin berusaha mengidentifikasi penyebab dan akibat yang mendasar. Hal ini mencakup sosiologi (Gangl, 2010), ekonomi (Angrist dan Pischke, 2010), ilmu politik (Samii, 2016), dan psikologi (Rohrer, 2018). Kedua, hal ini berfokus pada masalah konseptual yang mendasari masalah endogenitas. Hal ini, pada gilirannya, menyoroti bahwa mengatasi masalah endogenitas harus melampaui adopsi algoritma estimasi tertentu. Ketika dilihat dari sudut pandang ini, hal ini memperkuat kebutuhan akan kejelasan dalam teorisasi dan kejelasan dalam desain penelitian. Ketiga, hal ini membantu menghubungkan penelitian dengan praktik. Jika ingin secara efektif membimbing pembuat keputusan, maka harus mengetahui tuas sebab-akibat yang tersedia. Keempat, dan yang paling penting, ketika dilihat dari sudut pandang ini, menjadi jelas bahwa ada banyak pendekatan untuk membantu mengatasi masalah identifikasi kausal, dan teknik statistik hanyalah salah satu set alat yang dimiliki—poin yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam bagian tentang arah masa depan.

Meskipun banyak hasil yang diinginkan dari peningkatan perhatian terhadap desain penelitian untuk identifikasi kausal, hal ini telah menimbulkan ketegangan di bidang ini. Ada ketegangan antara dorongan untuk identifikasi kausal dan pentingnya

memperoleh wawasan tentang pertanyaan strategi yang bermakna. Elemen-elemen yang membuat penelitian manajemen strategik penting bagi praktik juga membuat identifikasi kausal menjadi sulit (Shaver, 2020). Hasil seperti kinerja perusahaan, yang memiliki banyak determinan dan cenderung mempelajari organisasi bisnis, yang merupakan entitas kompleks dan manajer secara sengaja mengelola untuk mencapai hasil. Fokus eksklusif pada identifikasi dapat mengalihkan perhatian dari fenomena yang ingin diinformasikan. Mengabaikan identifikasi dapat memberikan rekomendasi yang tidak berdasar atau merugikan bagi pengambil keputusan.

Pemanfaatan data panel

Penggunaan data panel menimbulkan banyak komplikasi statistik karena data ini seringkali melanggar asumsi metode statistik dasar. Namun, setelah memperhitungkan hal ini, teknik estimasi data panel dapat sangat powerful—terutama dalam kaitannya dengan konsep strategi penting dan mengatasi beberapa komplikasi dalam menilai hasil strategi.

Elemen kunci dalam data panel adalah bahwa data ini mengukur variabel di antara perusahaan dan di dalam perusahaan sepanjang waktu. Oleh karena itu, estimator panel memungkinkan untuk memisahkan varians di dalam perusahaan dan di antara perusahaan dalam estimasi empiris (Certo dkk., 2017). Seiring dengan meningkatnya kesadaran para peneliti tentang sumber-sumber variansi yang mendasari dalam data panel, menjadi lebih eksplisit dalam memanfaatkan keunggulan desain data panel, sambil lebih memahami batasan dan nuansa interpretasi dalam pendekatan ini (Shaver, 2019).

Keuntungan menggunakan data panel untuk mengisolasi variasi antar perusahaan adalah bahwa analisis ini (a) lebih langsung terkait dengan teori dinamika tingkat perusahaan, (b) membantu mengesampingkan penjelasan alternatif yang berasal dari perbedaan antar perusahaan, dan (c) memberikan cara untuk mengisolasi dan mengestimasi efek perusahaan yang tidak dapat diukur dengan cara lain. Selain itu, kemajuan terbaru dalam estimator data panel memungkinkan untuk menguji efek variabel (estimasi koefisien) bersifat universal atau bervariasi antar perusahaan (Alcácer dkk., 2018; Knott, 2008). Poin terakhir ini merupakan cara yang kuat untuk mengidentifikasi bagaimana heterogenitas perusahaan memengaruhi hasil yang menjadi fokus.

3. Hasil dan Pembahasan

Kebangkitan kembali dalam penelitian empiris kuantitatif yang bersifat deskriptif dan tidak berfokus pada pengujian hipotesis. Kebangkitan ini penting karena penelitian kuantitatif yang tidak berfokus pada pengujian hipotesis memudahkan pemahaman terhadap isu-isu strategi penting dengan menganalisis sampel yang besar. Selain itu, banyak penelitian saat ini secara eksplisit menggunakan pendekatan abduktif dalam penalaran. Dengan kata lain, artikel-artikel yang dimulai dengan mengidentifikasi fenomena penting, kemudian menganalisis data, dan dari data tersebut mengidentifikasi penyebab hubungan yang ditemukan, sambil mengeliminasi penyebab hubungan yang tidak konsisten dengan hubungan yang ditemukan (Guadalupe dkk., 2014). Penelitian semacam ini bermanfaat karena menyoroti bahwa pembangunan teori yang didasarkan pada data tidak hanya terbatas pada penelitian kualitatif. Selain itu, dengan mengakui dan mengisolasi peran abduksi dalam penelitian kuantitatif, hal ini memperkuat pentingnya identifikasi kausalitas saat menguji teori.

Prospektif Penelitian Empiris Kuantitatif

Praktik-praktik yang, jika diadopsi, seharusnya dapat meningkatkan ketelitian dan memperkuat dampak penelitian strategi kuantitatif. Kumpulan praktik ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan utama penelitian strategi adalah untuk memberikan informasi yang dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, karya itu pada akhirnya harus dapat berbicara kepada dan mempengaruhi manajer, pemilik, pembuat kebijakan, atau pemangku kepentingan lainnya. Sebagai akademisi manajemen strategik, keunggulan kompetitif di pasar ide ini berasal dari ketatnya pendekatan berbasis bukti.

Pendekatan yang dijelaskan dalam dokumen ini merupakan inti dari penelitian berbasis bukti yang bertujuan untuk mempengaruhi praktik. Jika gagal mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, dampak akan berkurang dan relevansi bagi praktik dapat dipertanyakan. Hal ini sebagian mencerminkan fakta akan kehilangan keunggulan kompetitif di pasar ide. Selain itu, banyak elemen dari pendekatan ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam penelitian ilmu sosial. Gagal mengadopsi pendekatan-pendekatan ini akan membuat bidang ini terpinggirkan dalam lingkup yang lebih luas dari para peneliti ilmu sosial. Bidang ini akan menderita jika terpinggirkan dalam pengaruh terhadap praktik dan dalam penilaian akademik oleh ilmuwan sosial lainnya.

Jika tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, maka diperlukan pemahaman faktor-faktor yang dapat dimanfaatkan oleh pembuat keputusan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, harus mengetahui apa yang menyebabkan hasil yang diinginkan oleh pembuat keputusan. Inilah yang dimaksud dengan identifikasi kausal. Oleh karena itu, tren terbaru yang berfokus pada identifikasi kausal sangat penting dan harus memainkan peran sentral ke depannya.

Hal ini harus memandang identifikasi sebagai hasil dari program penelitian empiris yang kumulatif. Tidak ada satu studi pun yang dapat membawa pada tujuan identifikasi kausal untuk pertanyaan strategi yang penting, tetapi kumpulan studi yang secara bertahap menuju identifikasi yang lebih kokoh dapat membuka jalan ke depan. Tidak boleh memandang identifikasi yang sempurna sebagai persyaratan untuk studi fenomena yang penting, tetapi tidak dapat mengklaim bahwa pentingnya pertanyaan tersebut membebaskan dari pertimbangan serius terhadap identifikasi. Sebuah kumpulan penelitian yang kumulatif memerlukan berbagai jenis pengujian terhadap teori-teori penting. Hal ini juga memerlukan agar peneliti meninjau ulang dan mereplikasi temuan yang sudah ada (Bettis dkk., 2016). Menghargai pendekatan baru dalam menguji teori-teori yang sudah ada (Bikard, 2020; Pillai dkk., 2020) sama seperti menghargai menjawab pertanyaan penelitian baru atau mengembangkan teori-teori baru. Sebuah kumpulan penelitian yang komprehensif harus mencakup banyak peneliti, studi, pendekatan, dan tahun. Meskipun telah dijelaskan elemen-elemen spesifik dari pendekatan ini dan norma-norma penelitian saat ini yang membatasi adopsi pendekatan ini dalam Shaver (2020), tiga elemen berikut ini harus memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif di masa depan.

Fokus desain penelitian

Masalah utama dalam mengidentifikasi hubungan kausal adalah desain penelitian. Desain penelitian, pada dasarnya, berfokus pada satu konsep: varian. Kunci dalam merancang penelitian untuk identifikasi kausal memerlukan perhatian terhadap tiga sumber varian. Pertama, harus dapat mengidentifikasi varian dalam

mekanisme kausal yang mendasari (variabel independen). Dan yang terpenting, harus memahami bagaimana varian tersebut diidentifikasi. Kedua, harus ada potensi varian dalam variabel dependen dan harus memiliki cara untuk mengukurnya. Mungkin variabel dependen tidak merespons mekanisme yang dihipotesiskan, tetapi harus memiliki potensi untuk merespons. Ketiga, harus berusaha mengisolasi variasi mekanisme kausal dari semua sumber varian lainnya. Artinya, idealnya menjaga semua hal lain tetap konstan saat mengevaluasi mekanisme kausal.

Teknik statistik seringkali disalahartikan sebagai desain penelitian. Teknik statistik hanyalah salah satu elemen—tetapi hanya sebagian kecil. Ketika memikirkan identifikasi kausal sebagai desain penelitian, dapat melihat bahwa para peneliti memiliki banyak pilihan dan dapat mengambil banyak tindakan untuk mencoba membangun identifikasi kausal. Pilihan-pilihan ini mencakup pengukuran, pengambilan sampel, teknik statistik, dan interpretasi.

Keragaman pendekatan

Implikasi penting dari membangun kumpulan penelitian yang komprehensif dengan fokus pada identifikasi kausal adalah bahwa hal ini akan memerlukan beragam pendekatan. Banyak pilihan desain penelitian dapat membantu mempercepat identifikasi kausal, tetapi tidak mungkin semua dapat diterapkan dalam satu studi. Oleh karena itu, hal ini memerlukan beragam pendekatan—di dalam profesi. Penekanan “di dalam profesi” karena bekerja sesuai dengan keahlian dan minat individu seringkali berarti bahwa para peneliti spesialis dalam pendekatan terhadap penelitian kuantitatif. Bukti bahwa bidang ini berkembang menuju identifikasi kausal melalui kumpulan penelitian yang komprehensif berarti seharusnya melihat keragaman pendekatan yang lebih besar untuk sekelompok pertanyaan dan teori yang fokus dan penting—bukan satu pendekatan untuk meneliti sekelompok pertanyaan yang terus berkembang.

Untuk menangani identifikasi kausal, tren terbaru dalam penelitian strategi adalah mengadopsi desain penelitian eksperimental, seperti eksperimen alam dan eksperimen lapangan (Chatterji dkk., 2016). Pendekatan-pendekatan ini berguna—dalam keragaman pendekatan yang diperlukan untuk membangun kumpulan penelitian yang komprehensif. Seperti semua pilihan desain penelitian, memiliki kelebihan dan kekurangan. Khususnya, beberapa studi ini menilai konteks unik yang tidak dapat digeneralisasikan atau menguji hipotesis nol yang tidak informatif.

Selain itu, memanfaatkan keragaman pendekatan memerlukan transparansi dalam pemilihan desain penelitian, termasuk isu-isu pengukuran dan pengambilan sampel. Sulit untuk membangun kumpulan penelitian yang komprehensif jika para peneliti tidak memahami pilihan desain penelitian sebelumnya. Hal ini terutama relevan saat menggunakan data yang tidak tersedia secara publik dan tren untuk memproses volume data yang besar guna menciptakan variabel. Contoh pengemasan pengumpulan data, pengukuran, dan pendekatan statistik dalam desain penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dalam Shaver (2019).

Interpretasi rinci terhadap temuan

Elemen lain dari penelitian empiris—terutama dalam upaya untuk membangun kumpulan penelitian yang komprehensif—adalah menilai dengan dampak akurat yang ditemukan. Bagi pengambil keputusan, tidak hanya penting untuk mengetahui apakah suatu tindakan memiliki dampak pada suatu hasil; tetapi juga penting untuk memahami sifat dan besarnya dampak tersebut, terutama karena pengambil keputusan sering kali mempertimbangkan berbagai tindakan dan

melakukan *trade-off* antara satu aktivitas dengan yang lain. Ketika dihadapkan pada beberapa tindakan yang bermanfaat, tetapi sumber daya hanya memungkinkan untuk melaksanakan sebagian dari tindakan tersebut, maka harus mengetahui dampak dari satu tindakan dibandingkan dengan yang lain. Hal ini menyoroti pentingnya menafsirkan temuan dengan cermat.

Setiap pernyataan dibaca sebagai pernyataan fakta atau temuan. Namun, dalam setiap kasus, bukti yang dikutip untuk klaim-klaim ini adalah artikel teoretis. Tidak ada yang menyediakan bukti untuk pernyataan-pernyataan tersebut. Sebaliknya, kutipan-kutipan tersebut merujuk pada proposisi, hipotesis, atau asumsi, bukan temuan empiris.

Diperlukan perbaikan praktik ini karena memiliki beberapa dampak merugikan. Pertama, hal ini merusak nilai melakukan penelitian empiris berkualitas tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa bersedia menerima pernyataan sebagai bukti. Hal ini bertentangan dengan menjadi disiplin akademik yang berbasis bukti. Kedua, sejauh hubungan yang dihipotesiskan kemudian diteliti secara empiris, hal ini tidak memberikan penghargaan kepada siapa yang melakukan penelitian empiris. Merancang dan melaksanakan penelitian empiris berkualitas tinggi memerlukan kreativitas, ketelitian, usaha, dan keterampilan. Seharusnya menghargai desain dan pelaksanaan penelitian empiris sama seperti menghargai pemikiran teoritis, karena dibutuhkan kedua elemen tersebut untuk membangun identifikasi kausal. Ketiga, menerima pernyataan sebagai bukti bertentangan dengan pembangunan tubuh pengetahuan yang kumulatif, karena mengambil asumsi awal atau hipotesis dan menganggapnya sebagai pengetahuan tentang suatu topik.

Praktik ini terjadi karena menghilangkan kebutuhan untuk menghadapi ambiguitas temuan empiris yang bertentangan atau campuran. Namun, mengolah temuan yang bertentangan atau campuran—sebagai bidang ilmu—merupakan elemen penting dalam membangun tubuh penelitian yang kumulatif. Dengan menghindari hal ini, meminimalkan tingkat pemahaman dan dampaknya.

Sikap skeptis pada temuan yang bertentangan dengan intuisi

Membangun kumpulan penelitian yang komprehensif berarti bahwa mencapai kesepakatan atas suatu temuan dan menyesuaikan dengan *magnitudenya* adalah hal yang baik. Temuan yang mengejutkan atau bertentangan dengan intuisi dianggap lebih penting—terutama dalam proses publikasi. Namun, pendekatan ini bermasalah karena mencari temuan yang bertentangan dengan intuisi membuat cenderung melaporkan dan mempublikasikan penyimpangan statistik daripada perkiraan yang representatif. Yang menjadi perhatian khusus adalah wawasan beberapa temuan yang bertentangan dengan intuisi dalam literatur kemungkinan merupakan manifestasi dari multikolinearitas antara variabel penjelas yang terkait dengan faktor umum yang tidak dapat diamati atau sulit diukur.

Selain itu, sikap skeptis terhadap temuan yang bertentangan dengan intuisi dapat mengurangi sejauh mana dapat menemukan hasil yang bertentangan di antara berbagai studi. Ketika mendorong penelitian yang bertentangan dengan intuisi dibandingkan dengan penelitian kumulatif, pada dasarnya meminta para peneliti untuk menghasilkan serangkaian hasil yang tidak konsisten. Jika menghilangkan insentif ini, kemungkinan menemukan konvergensi dan kesamaan yang lebih besar dalam wawasan empiris daripada yang terlihat dalam karya yang diterbitkan saat ini.

Batasan dan manfaat potensial dari dataset besar

Seiring berjalannya waktu, volume data yang dikumpulkan semakin besar,

dengan frekuensi yang lebih tinggi, dan tingkat detail yang lebih rinci. Meskipun data besar ini dapat memberikan keunggulan dalam desain penelitian kuantitatif, data besar itu sendiri tidak membantu dalam identifikasi kausal. Alasannya adalah bahwa identifikasi kausal berkaitan dengan sifat data yang digunakan—bukan kuantitasnya. Misalnya, bias endogenitas bukanlah bias "sampling kecil"; bias ini berlaku secara asimtotik. Oleh karena itu, kumpulan data besar bermanfaat ketika memungkinkan untuk mengembangkan pertimbangan desain penelitian dalam studi pengujian hipotesis.

Namun, kumpulan data besar, dengan sendirinya, dapat menjadi alat penting untuk pekerjaan kuantitatif deskriptif. Keunggulan penelitian kuantitatif dalam pembentukan teori atau abduksi, dibandingkan dengan penelitian kualitatif, terletak pada cakupan data yang digunakan. Kumpulan data besar mendukung hal ini. Selain itu, kumpulan data besar memudahkan penggunaan alat seperti algoritma pembelajaran mesin, yang dapat menjadi cara yang kuat untuk mengembangkan penelitian kuantitatif deskriptif dengan mendokumentasikan pola yang tidak terdeteksi oleh metode penelitian tradisional (Choudhury dkk., 2020).

4. Kesimpulan

Penelitian kuantitatif memainkan peran yang menonjol dalam proporsi artikel empiris kuantitatif telah meningkat secara signifikan selama 40 tahun terakhir. Selain itu, terdapat penekanan yang lebih besar pada pengujian hipotesis dibandingkan dengan pekerjaan deskriptif selama periode ini. Demikian pula, metode penelitian, sifat data, dan desain penelitian semuanya telah berkembang—dan perkembangan ini tidak hanya dibandingkan dengan kondisi bidang ini pada akhir tahun 1970-an. Hal ini juga mencerminkan kemajuan dalam penelitian ilmu sosial kuantitatif secara umum selama periode tersebut. Banyak artikel di bidang ini mencerminkan praktik terbaik dalam penelitian ilmu sosial.

Pada saat yang sama, arah-arahan masa depan yang secara langsung berkaitan dengan empat poin tersebut. Oleh karena itu, meskipun bidang ini telah berkembang—dan harus merayakan pencapaian-pencapaian ini—masih terlalu dini untuk menyatakan kemenangan dalam pendekatannya.

Seiring dengan semakin menonjolnya fokus pada identifikasi dalam semua penelitian ilmu sosial, kini menerima bahwa menguji teori secara memadai memerlukan upaya untuk membedakan apakah suatu teori menyebabkan hubungan empiris versus teori alternatif yang masuk akal. Oleh karena itu, fokus pada identifikasi kausal merupakan refleksi dari bagaimana praktik penelitian saat ini berkaitan untuk bidang ini.

Demikian pula, poin kedua adalah bahwa pekerjaan empiris harus bersifat normatif, artinya penelitian harus membantu pembuat keputusan. Hal ini memerlukan identifikasi empiris tentang faktor-faktor apa yang memengaruhi hasil strategik penting dan jenis dampak apa yang akan terjadi jika faktor-faktor tersebut diubah. Pendekatan ini juga mencerminkan bahwa harus bertujuan untuk identifikasi kausal dalam pekerjaan. Selain itu, hal ini memerlukan interpretasi dan pemahaman yang cermat tentang sifat dan *magnitudo* mekanisme kausal yang didokumentasikan.

Sesuai dengan poin ketiga, identifikasi kausal dalam manajemen strategik harus menjadi hasil dari kumpulan penelitian yang komprehensif: harus membangun atas penelitian orang lain dan dalam melakukannya, harus berhati-hati agar tidak mencampuradukkan bukti dengan teori atau asumsi. Tidak boleh menghambat upaya

penelitian kumulatif dengan memberikan penghargaan atau memuliakan teori baru atau temuan yang bertentangan dengan intuisi. Bidang ini tidak akan berkembang jika semua mengejar agenda penelitian yang berbeda-beda atau memberikan penghargaan yang tidak proporsional terhadap temuan yang bertentangan dalam proses publikasi.

Apakah ada langkah konkret yang dapat membantu mengarahkan perkembangan bidang ini ke arah-arrah tersebut? Ada dua hal. Pertama, perlu lebih fokus pada penjelasan pilihan desain penelitian yang mendasari pekerjaan empiris kuantitatifnya. Standar umum dalam penelitian strategi kuantitatif yang diterbitkan adalah menjelaskan data dan metode. Meskipun menggambarkan data dan metode secara akurat dan transparan penting, menggambarkan bagaimana pilihan ini mencerminkan desain penelitian yang mendasarinya akan menonjolkan banyak elemen yang dibahas. Dengan demikian, menggambarkan desain penelitian secara eksplisit meningkatkan transparansi pilihan yang dibuat dan berpotensi meningkatkan ketelitian serta mempromosikan keunikan pendekatan desain penelitian.

Kedua, penting bagi bidang manajemen strategik untuk menyadari bahwa mengembangkan penelitian empiris kuantitatif memerlukan kreativitas dalam berbagai aspek desain penelitian, termasuk pengukuran, lingkungan penelitian, algoritma estimasi, dan strategi pengumpulan data, di antara elemen-elemen lain. Hal ini dapat membantu mendorong adopsi praktik penelitian yang diinginkan dan menyederhanakan evaluasi artikel. Namun, pendekatan formulasi dapat merugikan ketika menghambat keunikan dan kreativitas yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian kuantitatif di bidangnya.

5. Daftar Pustaka

- Alcácer, J.; Chung, W.; Hawk, A.; Pacheco-de-Almeida, G. (2018). Applying random coefficient models to strategy research: identifying and exploring firm heterogeneous effects. *Strategy Science*. 3(3): 533–553.
- Angrist, J.D.; Pischke, J.S. (2010). The credibility revolution in empirical economics: how better research design is taking the con out of econometrics. *Journal of Economic Perspectives*. 24(2): 3–30.
- Bettis, R.A.; Helfat, C.E.; Shaver, J.M. (2016). The necessity, logic, and forms of replication. *Strategic Management Journal*. 37: 2193–2203.
- Bikard, M. (2020). Idea twins: simultaneous discoveries as a research tool. *Strategic Management Journal*. 41: 1528–1543.
- Certo, S.T.; Withers, M.C.; Semadeni, M. (2017). A tale of two effects: Using longitudinal data to compare within and between firm effects. *Strategic Management Journal*. 38: 1536–1556.
- Chai, S.; Freeman, R.B. (2019). Temporary colocation and collaborative discovery: Who confers at conferences. *Strategic Management Journal*. 40: 2138–2164.
- Chatterji, A.K.; Findley, M.; Jensen, N.M.; Meier, S.; Nielson, D. (2016). Field experiments in strategy research. *Strategic Management Journal*. 37(1): 116–132.
- Choudhury, P.; Allen, R.; Endres, M.G. (2020). Machine learning for pattern discovery in management research. *HBS working paper*.
- Gangl, M. (2010). Causal inference in sociological research. *Annual Review of Sociology*. 36: 21–47.

- Guadalupe, M.; Li, L.; Wulf, J. (2014). Who lives in the C-suite? Organizational structure and the division of labor in top management. *Management Science*. 60(4): 824–844.
- Hambrick, D.C. (2007). The field of management's devotion to theory: Too much of a good thing? *Academy of Management Journal*. 50 (6): 1346–1352.
- Helfat, C. (2007). Stylized facts, empirical research, and theory development in management. *Strategic Organization*. 5(2): 185–192.
- Knott, A.M. (2008). R&D returns causality: absorptive capacity or organizational IQ. *Management Science*. 54(12): 2054–2067.
- Oldroyd, J.B.; Morris, S.S.; Dotson, J.P. (2019). Principles or templates? The antecedents and performance effects of cross-border knowledge transfer. *Strategic Management Journal*. 40: 2191–2213.
- Oxley, J.E.; Rivkin, J.W.; Ryall, M.D. (2010). The strategy research initiative: recognizing and encouraging high- quality research in strategy. *Strategic Organization*. 8(4): 377–386.
- Pillai, S.D.; Goldfarb, B.; Kirsh, D.A. (2020). The origins of firm strategy: learning by economic experimentation and strategic pivots in the early automobile industry. *Strategic Management Journal*. 41: 369–399.
- Rohrer, J.M. (2018). Thinking clearly about correlations and causation: graphical causal models for observational data. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science*. 1(1): 27–42.
- Samii, C. (2016). Causal empiricism in quantitative research. *Journal of Politics*. 78(3): 941–955.
- Shaver, J.M. (2019). Interpreting interactions in linear fixed effect regression models: when fixed effect estimates are no longer within effects. *Strategy Science*. 4(1): 25–40.
- Shaver, J.M. (2020). Causal identification through a cumulative body of research in the study of strategy and organizations. *Journal of Management*. 46(7): 1244–1256.